

BAB II

GAMBARAN UMUM

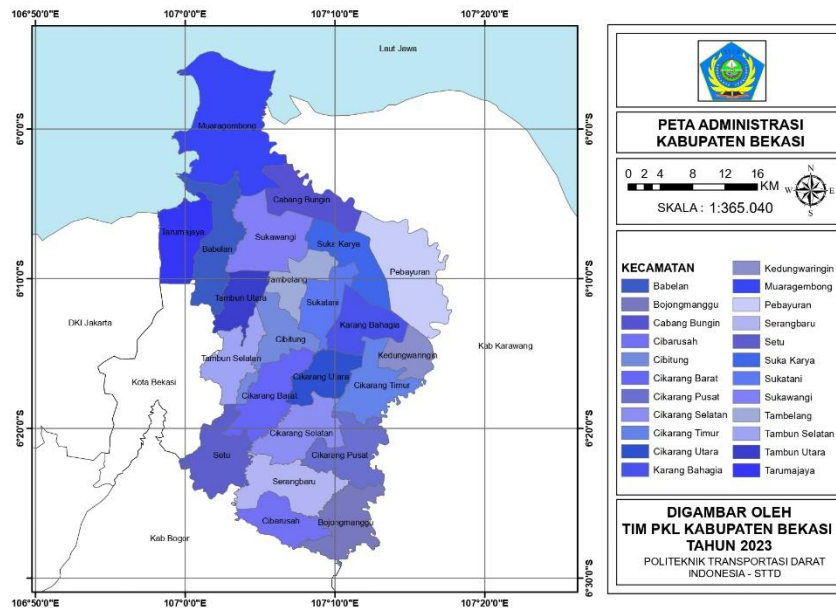
3.1.1 Kondisi Geografis dan Demografi Wilayah Studi

Kabupaten Bekasi, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Cikarang. Secara geografis letak Kabupaten Bekasi berada Posisi 6° 10' 53" - 6°30' 6" Lintang Selatan dan 106° 48' 28" -107° 27" 29" Bujur Timur. Kabupaten ini berada tepat di sebelah timur Jakarta, berbatasan dengan Kota Bekasi dan Provinsi DKI Jakarta di barat, Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Karawang di timur, serta Kabupaten Bogor di selatan. Wilayah Administrasi Kabupaten Bekasi yaitu 1.273,88 km² terbagi dalam 23 Kecamatan yang terdiri dari 7 kelurahan dan 180 desa, dengan jumlah penduduk 3.214.791 jiwa pada tahun 2022 dengan batas wilayah Kabupaten Bekasi adalah:

1. Sebelah Utara : Laut Jawa
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor
3. Sebelah Barat : DKI Jakarta dan Kota Bekasi
4. Sebelah Timur : Kabupaten Karawang

Kabupaten Bekasi memiliki luas sebesar 1.273,88 km² terbagi menjadi 7 kelurahan dan 180 desa. Jumlah desa di setiap kecamatan berkisar antara 6 sampai 12. Kecamatan dengan jumlah desa yang paling sedikit yaitu kecamatan Cikarang Barat, Cibitung, Bojongmangu dan Muaragembong, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Pebayuran. Kecamatan terluas adalah Muaragembong (140,09 Km²) atau 11,00 % dari luas kabupaten.

Kabupaten Bekasi juga termasuk salah satu kabupaten dengan populasi penduduk terbanyak di Indonesia. Adanya pertumbuhan ekonomi yang di bidang sektor industri dan perdagangan yang berkembang pesat sehingga menyebabkan daya tarik wilayah tersebut bagi penduduk dari daerah sekitarnya.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II. 1 Peta Adminstrasi Kabupaten Bekasi

3.1.2 Kondisi Transportasi

Transportasi adalah perjalanan orang dan atau barang dari asal ke tujuan dengan menggunakan kendaraan. Transportasi terdiri dari lalu lintas dan angkutan. Definisi Lalu lintas menurut Undang - Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 1 Angka 2, adalah gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan. Kemudian, pada Pasal 1 Angka 3, pengertian angkutan adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Lalu lintas erat kaitannya dengan mobilisasi masyarakat dalam melakukan aktivitas. Dalam melakukan mobilisasi, maka dibutuhkan aksesibilitas yang baik supaya perjalanan orang dan atau barang berjalan dengan aman, lancar, dan selamat.

Aksesibilitas yang baik diperoleh dari prasarana berupa jalan yang dilalui oleh masyarakat menunjukkan adanya kelancaran. Sehingga, masyarakat dapat cepat dan selamat sampai tujuan. Tanpa adanya pemborosan baik itu dari polusi kendaraan bermotor serta sumber bahan

bakar minyak (BBM) kendaraan. Sementara itu, aksesibilitas yang kurang baik ditunjukkan dengan adanya kemacetan yang dapat mengurangi kelancaran arus lalu lintas untuk sampai ke tujuan. Oleh sebab itu, dibutuhkan optimalisasi terhadap kinerja lalu lintas.

Jaringan Jalan merupakan satu kesatuan jaringan jalan yang terdiri atas sistem jaringan primer dan sistem jaringan jalan sekunder. Jaringan jalan yang terdapat di kabupaten Bekasi adalah arteri, kolektor, dan lokal. Kondisi jalan di Kecamatan Bekasi sudah cukup baik dan layak untuk dilewati namun di beberapa kecamatan masih terdapat kondisi jalan yang belum layak untuk dilewati dikarenakan kondisi jalan yang rusak yang dapat berimbas terhadap aktivitas masyarakat sekitar dikarenakan berbagai keperluan yang penting harus tertunda dengan waktu sehingga untuk masyarakat kesulitan dalam mengakses beberapa ruas jalan tersebut dan sangat perlu berhati-hati.

Berikut merupakan Hasil Analisis Tim PKL kabupaten Bekasi 2023, panjang jalan menurut Status di Kabupaten Bekasi terbagi menjadi jalan Nasional, Propinsi, dan Kabupaten.

Tabel II. 1 Panjang Jalan Sesuai Status jalan di Kabupaten Bekasi

No	Jumlah Nama Jalan	Status	Panjang (m)
1	13	Nasional	31170
2	3	Propinsi	31530
3	237	Kabupaten	962.302

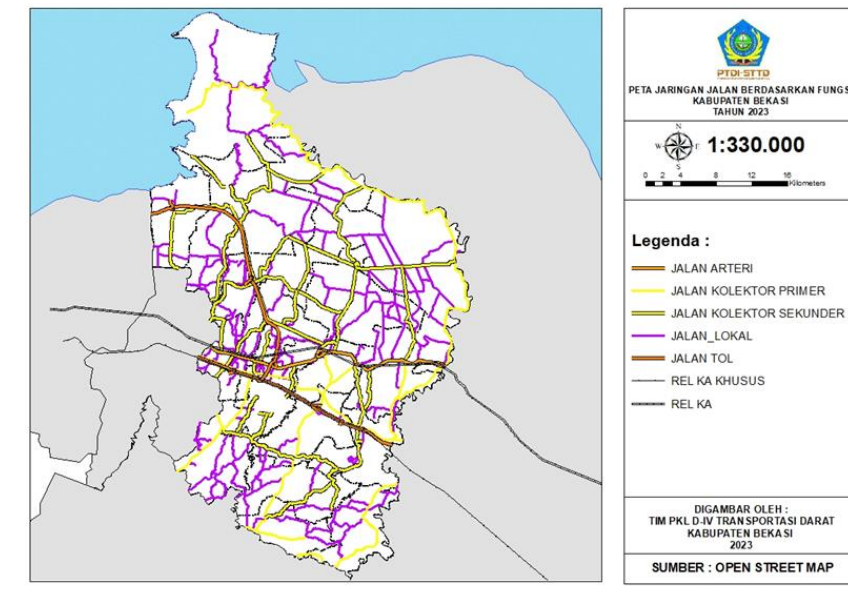
Sumber : PKL Kabupaten Bekasi 2023

Jalan juga dibagi menurut fungsi yang terbagi menjadi Arteri Primer, Kolektor Primer, Kolektor Sekunder dan lokal.

Tabel II. 2 Jumlah jalan sesuai fungsi

No	Jumlah Nama Jalan	Fungsi
1	13	ARTERI PRIMER
2	23	KOLEKTOR PRIMER
3	53	KOLEKTOR SEKUNDER
4	163	LOKAL

Sumber : PKL Kabupaten Bekasi 2023



Sumber : PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II. 2 Peta Jaringan Berdasarkan Fungsi Kab. Bekasi

3.1.3 Kondisi wilayah kajian

2.3.1 Kondisi Ruas dan Simpang

Simpang Karangsatria-Indoporlen 1 merupakan salah satu simpang bersinyal yang terletak di Kecamatan Tambun, Kabupaten Bekasi ini merupakan simpang dengan tipe 324 M dengan jenis pengendalian bersinyal. Simpang tersebut berada di jalan Arteri di dan dekat dengan Kawasan CBD (Central Bussines Distric) yaitu dengan Tambun CBD. Di simpang tersebut untuk sebelah Barat merupakan arah menuju Kota Bekasi dan di sebelah Timur menunjukkan arah ke CBD Tambun , dan di sebelah utara menuju Kawasan PT Sindey. Simpang tersebut terbilang menjadi akses kendaraan dari Kabupaten Bekasi menuju arah Kota Bekasi.



Sumber: Google Earth, 2024

Gambar II. 3 Titik Lokasi Kajian

Simpang Karangsatria-Indoporlen 1 di kaki simpang bagian timur (Jl. Diponegoro 5) dan barat (Jl. Diponegoro 4) merupakan jalan mayor, sedangkan untuk bagian utara (Jl. Karangsatria-Indoporlen 1) merupakan jalan dengan kaki simpang minor. Tampak dari bagian atas simpang terlihat banyak kawasan perindustrian. Jalan tersebut juga merupakan akses penghubung perekonomian ,hal ini perlu nya pengendaian Apill yang baik guna kelancaran dan keselamatan di daerah tersebut.

Tabel II. 3 Layout Inventarisasi Simpang Karangatria Indoporlen 1

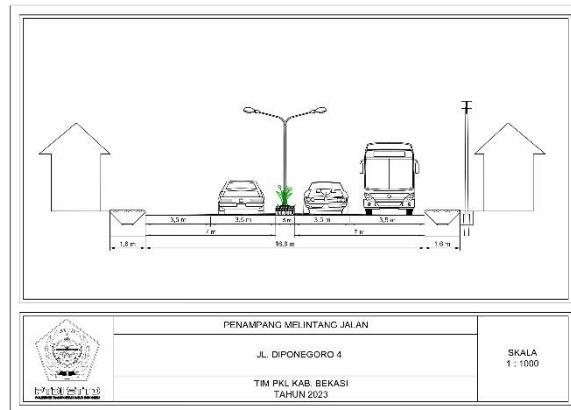
<

Sumber : PKL Kabupaten Bekasi 2023



Gambar II. 4 Tampak Atas Simpang Karangsatria Indopur 1

1. Jalan Diponegoro 4



Sumber : PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II. 5 Penampang Melintang Jalan Diponegoro 4

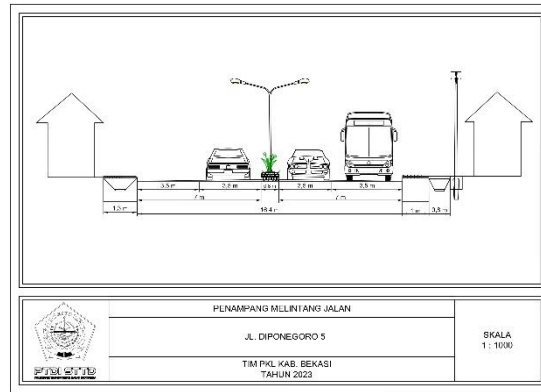
Jalan Diponegoro 4 merupakan salah satu ruas jalan Arteri dengan tipe 4/2 T. Jalan ini berstatus sebagai jalan berstatus sebagai jalan Nasional yang memiliki panjang 210 M dan lebar jalan 14 M. Dilengkapi bahu jalan dan trotoar di bagian kanan dan kiri. Jalan Diponegoro 4 ini memiliki kondisi perkerasan yang baik dan merupakan akses masyarakat untuk menuju ke Kota Bekasi. Ruas jalan ini memiliki hambatan samping yang sedang dengan kawasan tata guna lahan Komersil.



Sumber : Data Pribadi

Gambar II. 6 Kondisi Eksiting Jalan Diponegoro 4

2. Jalan Diponegoro 5



Sumber : PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II. 7 Penampang Melintang Jalan Diponegoro 5

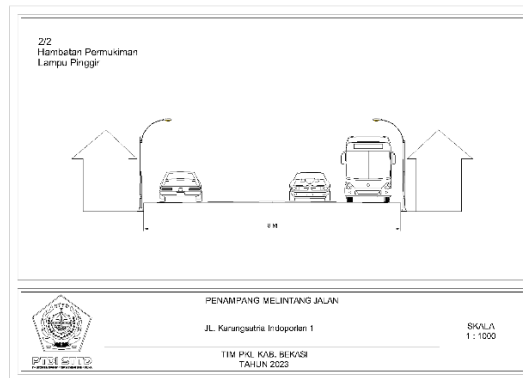
Jalan Diponegoro 5 merupakan salah satu jalan Arteri dengan tipe 4/2 T. Jalan ini berstatus sebagai jalan berstatus sebagai jalan Nasional yang memiliki Panjang 1500 M dan lebar jalan 14 M. Dilengkapi bahu jalan dan trotoar di bagian kanan dan kiri. Jalan Diponegoro 5 ini memiliki kondisi perkerasan yang baik dan merupakan akses masyarakat untuk menuju ke CBD Tambun Bekasi Ruas jalan ini memiliki hambatan samping yang sedang dengan kawasan tata guna lahan Komersil. Hal ini juga terlihat di samping ruas jalan Diponegoro 5 terdapat banyak PT (Perseoraan Terbatas) salah satunya PT Suzuki Indomobil Motor dan PT Sinar Jaya Langgeng Utama.



Sumber : Data Pribadi

Gambar II. 8 Kondisi Eksiting Jalan Diponegoro 5

3. Jalan Karangsatria-Indoporlen 1



Sumber : PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II. 9 Penampang Melintang Jalan Karangsatria- Indoporlen 1

Jalan Karangsatria-Indoporlen 1 merupakan salah satu jalan Kolektor dengan tipe 2/2 UT. Jalan ini berstatus sebagai jalan Kabupaten dengan Panjang 350 M dengan lebar 6 M. tidak ada trotoar dan bahu jalan. Jalan Karangsatria -Indoporlen 1 memiliki perkerasan beton dan terbilang cukup baik. Ruas jalan ini memiliki hambatan samping sedang dengan tata guna lahan komersil. Banyak kawasan industri di jalan tersebut salah satu nya PT Sinde Budi Sentosa. Jalan Karangsatria-Indoporlen 1 ini juga bersinggungan dengan Jalur Perlintasan Langsung (JPL) 91 Tambun.



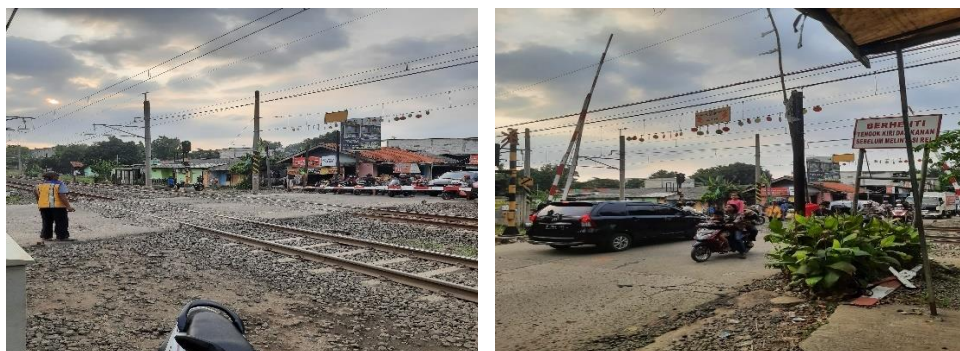
Sumber : Data Pribadi

Gambar II. 10 Kondisi Eksiting Jl. Karangsatria Indoporlen 1

2.3.1 Kondisi JPL

Jalur Perlintasan Langsung (JPL) 91 Tambun. Terletak pada ruas jalan Karangsatria Indoporlen 1 segmen 1. Rel kereta pada JPL 91 Tambun saat ini sudah memiliki 2 jalur (double track). Kereta yang melintas pada JPL 91 Tambun adalah Kereta api jarak jauh, KRL Commuter Line (KRL), dan juga kereta barang. Frekuensi kereta yang melintas pada lokasi penelitian adalah 378 kereta/hari. Pada JPL 91 Tambun jeda waktu penutupan palang pintu perlintasan saat kereta melintas adalah 1 – 5 menit. Penggunaan lahan disekitar perlintasan sebidang ini merupakan Kawasan permukiman dan juga menjadi salah satu akses lalu lintas dari arah utara Kabupaten Bekasi menuju Pusat – Pusat kegiatan pada daerah ini.

Akibat yang ditimbulkan dari adanya perlintasan sebidang ini ialah buruknya kinerja lalu lintas, seperti kemacetan, dan antiran kendaraan yang panjang, sehingga memberikan dampak negatif pada masyarakat yang melewati ruas jalan ini. Selain itu adanya perlintasan sebidang kereta akan menambah resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas karena merupakan pertemuan atau perpotongan antara dua prasarana transportasi yaitu rel kereta dan juga jalan raya. Perlintasan sebidang dengan palang pintu, akan mengakibatkan pula terhambatnya arus lalu lintas dikarenakan kereta api akan menjadi prioritas saat melintas dan akan menyebabkan antrian dan tundaan pada lalu lintas.



Gambar II. 11 Kondisi Perlintasan Sebidang JPL 91